

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan tempat dimana dipertemukannya dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, ada pihak yang membutuhkan dana dan ada pihak yang kelebihan dana. Pasar modal atau *Capital Market* menurut Hadi (2009 : 41) adalah “suatu tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat dana perusahaan.” Pihak yang membutuhkan dana adalah perusahaan yang memerlukan dana untuk menjalankan kegiatan operasinya atau sering disebut dengan emiten, sedangkan pihak yang kelebihan dana disebut dengan investor. Pasar modal merupakan tempat yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka pendek dan menengah. Investasi yang dilakukan di pasar modal dapat dilakukan dalam bentuk saham, obligasi maupun dalam bentuk derivatif. Sebagian besar investor lebih memilih menanamkan dana dalam bentuk saham hal ini dikarenakan saham dianggap lebih menguntungkan dari pada bentuk investasi lainnya. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam bentuk saham yaitu diperolehnya dividen dan *capital gain* serta mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tujuan utama investor menanamkan dananya dalam pasar modal adalah untuk memperoleh imbalan atau *return*. *Return* menurut Margaretha (2011 : 62) adalah “keuntungan yang diharapkan dari investasi.” *Return* saham yang tinggi akan memberikan signal positif bagi pasar terkait tingkat keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi, semakin tinggi *return* saham maka akan semakin tinggi permintaan dari investor untuk menanamkan saham, namun sebaliknya semakin rendah *return* saham maka permintaan investor untuk berinvestasi akan turun. *Return* saham dapat berupa dividen ataupun *capital gain*. Dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham,

sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan modal yang diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dari aktivitas perdagangan di pasar sekunder. Pemegang saham yang berorientasi jangka pendek biasanya mencari keuntungan dari selisih harga jual dengan harga beli saham (*capital gain*). Semakin tinggi harga jual saham maka semakin tinggi *capital gain* yang diperoleh investor. Tidak dapat dipungkiri umumnya keuntungan dari *capital gain* lebih besar daripada dividen, sehingga banyak investor yang lebih tertarik memperoleh *capital gain* dibandingkan dengan dividen.

Sektor pertambangan merupakan sektor penggerak perekonomian negara Indonesia. Indonesia merupakan pengeksportor batu bara terbesar di dunia. Dikutip dari republika online ([www.http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236](http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236)), pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang menyebabkan harga-harga komoditas menurun begitu cepat. Krisis keuangan ini sangat berdampak pada sektor pertambangan karena ekspor komoditas pertambangan memberikan kontribusi lebih dari 50% dari total peksportor Indonesia. Pada semester 2 tahun 2009 sampai awal tahun 2011 harga batu bara mengalami *rebound* tajam. Penurunan aktivitas ekonomi global telah menurunkan permintaan akan batu bara, sehingga menyebabkan penurunan harga batu bara dimulai sejak awal tahun 2011. Hal demikian tentu akan mempengaruhi harga saham pada sektor pertambangan yang secara tidak langsung berpengaruh pada *return* saham yang diterima investor. *Return* saham yang sangat dipengaruhi oleh adanya fenomena tersebut adalah nilai *capital gain*. Inilah yang menjadi alasan peneliti memilih *capital gain* dan sektor pertambangan sebagai objek penelitian, selain itu dilihat dari beberapa penelitian terdahulu masih sedikit yang meneliti mengenai *return* saham pada sektor pertambangan dimana yang menjadi objek penelitian terdahulu adalah sektor manufaktur, properti dan sektor barang konsumsi.

*Return* saham berupa *capital gain* pada emiten yang tergabung dalam sektor pertambangan dari tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Return Saham Sektor Pertambangan**  
**Tahun 2012-2015**

Kode	Harga Saham (Rp)					Return Saham			
	2011	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
ADRO	1.770	1.590	1.090	1.040	515	-0,10	-0,31	-0,05	-0,50
ARII	1.520	1.510	850	448	400	-0,01	-0,44	-0,47	-0,11
ATPK	166	129	270	209	194	-0,22	1,09	-0,23	-0,07
BORN	830	540	174	50	50	-0,35	-0,68	-0,71	0,00
BRAU	415	195	186	63	82	-0,53	-0,05	-0,66	0,30
BUMI	2.175	590	300	80	50	-0,73	-0,49	-0,73	-0,38
BYAN	18.000	8.450	8.500	6.650	7.875	-0,53	0,01	-0,22	0,18
DEWA	78	50	50	50	50	-0,36	0,00	0,00	0,00
DOID	670	153	92	193	54	-0,77	-0,40	1,10	-0,72
GEMS	2.725	2.375	2.175	2.000	1.400	-0,13	-0,08	-0,08	-0,30
GTBO	580	3.900	1.550	363	260	5,72	-0,60	-0,77	-0,28
HRUM	6.850	6.000	2.750	1.650	675	-0,12	-0,54	-0,40	-0,59
ITMG	38.650	41.550	28.500	15.375	5.725	0,08	-0,31	-0,46	-0,63
KKGI	6.450	2.475	2.050	1.005	420	-0,62	-0,17	-0,51	-0,58
PKPK	182	225	86	88	50	0,24	-0,62	0,02	-0,43
PTBA	17.350	15.100	10.200	12.500	4.525	-0,13	-0,32	0,23	-0,64
PTRO	33.200	1.320	1.150	925	290	-0,96	-0,13	-0,20	-0,69
ARTI	255	260	181	101	170	0,02	-0,30	-0,44	0,68
BIPI	205	196	111	121	50	-0,04	-0,43	0,09	-0,59
ELSA	230	173	330	685	247	-0,25	0,91	1,08	-0,64
ENRG	178	82	70	100	50	-0,54	-0,15	0,43	-0,50
MEDC	2.425	1.630	2.100	3.800	795	-0,33	0,29	0,81	-0,79
RUIS	220	195	192	217	215	-0,11	-0,02	0,13	-0,01
ANTM	1.620	1.280	1.090	1.065	314	-0,21	-0,15	-0,02	-0,71
CITA	315	315	390	940	940	0,00	0,24	1,41	0,00
DKFT	1560	415	380	397	397	-0,73	-0,08	0,04	0,00
INCO	3.200	2.350	2.650	3.625	1.635	-0,27	0,13	0,37	-0,55
SMRU	700	390	350	264	238	-0,44	-0,10	-0,25	-0,10
TINS	1.670	1.540	1.600	1.230	505	-0,08	0,04	-0,23	-0,59
CTTH	71	58	64	67	56	-0,18	0,10	0,05	-0,16
MITI	51	83	75	185	124	0,63	-0,10	1,47	-0,33

Sumber : IDX Statistics Tahun 2011-2015/www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa kebanyakan dari emiten yang berada pada sektor pertambangan memiliki *return* yang negatif. *Return* saham yang negatif disebut dengan *capital loss*. *Capital loss* terjadi jika harga saham tahun ini lebih rendah dari harga saham tahun lalu, dimana *capital loss* menjadi indikasi rendahnya kinerja perusahaan. Munculnya *capital loss* akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dan memungkinkan bagi investor untuk beralih investasi pada emiten lain yang dirasa lebih menguntungkan. Berkurangnya minat investor untuk berinvestasi pada emiten sektor pertambangan akan berdampak pada menurunnya jumlah dana yang diperoleh sektor pertambangan dari pasar modal, hal ini akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasi perusahaan dan dampak terburuk adalah perusahaan mengalami kebangkrutan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan yang dikemukakan dalam latar belakang maka perlu dikaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi *return* saham maka perusahaan dapat mencegah terjadinya *return* saham yang rendah.

Menurut Resmi (2002 : 280) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “ada salah satu faktor penting yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi yaitu kinerja keuangan.” Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan.

Menurut Samsul (2006 : 335) faktor yang mempengaruhi *return* saham bersifat makro dan mikroekonomi. Makroekonomi terbagi menjadi makroekonomi dan makronekonomi, makroekonomi meliputi inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Sedangkan makronekonomi meliputi peristiwa politik, sosial, dan hukum. Faktor mikroekonomi yang mempengaruhi *return* saham yaitu laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Iskandar (2003 : 87) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *return* adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengumuman pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan dan pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor

eksternal meliputi pengumuman dari pemerintah seperti pengumuman suku bunga, pengumuman hukum, industri sekuritas, gejolak politik luar negeri dan berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan faktor makroekonomi. Faktor mikroekonomi meliputi semua kondisi yang terdapat di perusahaan baik itu kinerja keuangan maupun aksi korporasi lainnya, sedangkan faktor makroekonomi berkaitan dengan kebijakan pemerintah seperti suku bunga, keadaan politik dan juga hukum. Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan pada sektor

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor mikroekonomi yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan faktor mikroekonomi perusahaan yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya kinerja keuangan dapat mempengaruhi *performance* perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2008 : 122) “rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.”

Menurut Hadi (2009 : 135) “semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan yang akhirnya investor akan memperoleh *return* yang baik.” Ang (1997 : 33) juga menyatakan bahwa “semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena nilai kembalian semakin besar.” Pendapat lain juga dikemukakan oleh Jones (2002) (dalam Murhadi, 2013 : 34) mengenai pengaruh likuiditas terhadap *return* saham yaitu “aset dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan *expected return* yang tinggi pula.” Selain pendapat tadi ada juga beberapa pendapat lain yang mendukung dilakukannya penelitian yaitu Ang (1997 : 20) menyatakan bahwa “semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.” Brigham dan Houston (2010 : 152) juga memperkuat pendapat para ahli lainnya dengan menyatakan bahwa “perusahaan yang dipandang oleh investor adalah yang dijual dengan MBV yang tinggi. Semakin tinggi *Market to Book Value* (MBV), maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan.” Apabila suatu perusahaan mempunyai

nilai yang tinggi menurut persepsi investor, maka harga saham menjadi mahal di pasaran sehingga berdampak pada peningkatan *return* saham.

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio nilai pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sementara rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raningsih dan Putra (2015) pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan rasio aktivitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lain dilakukan oleh Akbar (2015) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh yang berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan penggunaan objek penelitian yang berbeda akan menyebabkan hasil yang berbeda. Selain karena objek penelitian yang berbeda, jenis perusahaan pun akan menentukan cara investor untuk menganalisis investasi. Teknik analisis investasi yang umum digunakan oleh investor adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal lebih menekankan analisis investasi pada harga saham yang tahun lalu dan menganggap bahwa kecenderungan harga akan terus berulang, sedangkan analisis fundamental adalah teknik analisis investasi yang lebih menekankan pada kondisi fundamental perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Analisis fundamental banyak digunakan pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik atau termasuk ke dalam perusahaan yang memiliki saham unggul (*blue chip*). Investor ketika akan berinvestasi pada perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *blue chip* tentu akan lebih memperhatikan kondisi fundamental perusahaan. Perusahaan yang termasuk kategori *blue chip* biasanya berperan sebagai

pemimpin sektor dan memiliki kondisi fundamental perusahaan yang baik seperti dari kondisi modal, asset dan pertumbuhan laba

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada rasio keuangan. Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu dimana rasio keuangan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap *return* saham, sehingga memotivasi peneliti untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada objek dan tahun yang berbeda. Selain itu, rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan dalam teknik analisis fundamental, dimana analisis fundamental banyak dijadikan pertimbangan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *blue chip*, hal ini sejalan dengan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sektor pertambangan. Dalam sektor pertambangan terdapat beberapa perusahaan yang termasuk ke dalam kategori saham *blue chip* yaitu PT ADRO, PT ANTM, PT ELNUSA, PT INCO dan PT PTBA. Sehingga pemilihan rasio keuangan dirasa tepat digunakan dalam penelitian ini. Jenis rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio nilai pasar. Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio nilai pasar diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Pasar terhadap *Return* Saham.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
2. Bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
3. Bagaimana gambaran nilai pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

4. Bagaimana gambaran *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
7. Bagaimana pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih mendalam pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
2. Untuk mengetahui gambaran likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
3. Untuk mengetahui gambaran nilai pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
4. Untuk mengetahui gambaran *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016
7. Untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016



## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan empiris.

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Akuntansi mengenai manajemen investasi di pasar modal serta *return* saham. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Secara Empiris

Secara empiris, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

#### a. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan acuan bagi investor untuk berinvestasi sehingga dapat memilih investasi yang tepat.

#### b. Bagi emiten

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi emiten untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan menarik investor untuk berinvestasi.

#### c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai kegiatan investasi serta nilai pengembaliannya.